

ANALISIS PERHITUNGAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BONTOLEMPANGAN

Nur Aisyah¹, Nur Fatwa Basar², Hajrah R³

^{1,2,3}STIE Tri Dharma Nusantara Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹nuraisyah.se.mak@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan pada petani jagung di desa Bontolempangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan usaha tani menggunakan Pendapatan (Y) = total penerimaan (TR) - total biaya (TC). Pendapatan petani jagung Di Desa Bontolempangan masing-masing berbeda tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan serta biaya yang dikeluarkan dan juga dipengaruhi dari harga jual jagung.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income of corn farmers in Bontolempangan village. The type of data used in this research is qualitative and quantitative data. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The analytical method used is descriptive method. The results of the study show that the level of farm income uses Income (Y) = total revenue (TR) - total cost (TC). The income of corn farmers in Bontolempangan Village each differs depending on the amount of production produced and the costs incurred and is also influenced by the selling price of corn.

Volume 8
Nomor 1
Halaman 45-54
Makassar, Juni 2023
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
31 Mei 2023
Tanggal Revisi
2 Juni 2023
Tanggal diterima
7 Juni 2023

Kata kunci:
Pendapatan, Tingkat
Pendapatan

Keywords:
Income
Revenue Rate



Mengutip artikel ini sebagai: Nur Aisyah, Nur Fatwa Basar, Hajrah R. 2023. Analisis Perhitungan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Bontolempangan. Tangible Jurnal, 8, No. 1, Juni 2023, Hal. 45-54. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.342>.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi Negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan, dan dapat juga dimanfaatkan untuk menjadi bahan bakar nabati (BBN). Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju kearah yang industrialisasi tidak dengan sendirinya menetapkan nuansa agraris. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa sukses pengembangan sektor industrialisasi di suatu Negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasilan devisa.

Indonesia sebagai Negara agraris yang dikaruniai sumber daya alam yang kaya, tanah yang luas, serta sinar matahari yang melimpah, akar permasalahan ketahanan pangan yang sesungguhnya adalah keterpurukan sektor pertanian akibat banyak kebijakan dalam negeri yang kurang bahkan tidak cukup untuk memihak pada

sektor pertanian. Krisis ketahanan pangan adalah muara akhir dari keterpurukan sektor pertanian Indonesia sebagai kegiatan ekonomi dalam pertarungan dengan sektor lain di dalam negeri maupun pertarungan dengan sektor pertanian global. Keterpurukan sektor pertanian pangan yang sangat nyata, dibuktikan dari menurunnya jumlah petani selaku pelaku utama sektor pertanian pangan dan tingginya konversi lahan pertanian (Ichwandi, 2014)

Pertanian Indonesia sedang mengalami tantangan yang serius. Tidak hanya dari menurunnya kualitas agroekosistem, membanjirnya impor, stagnasi produksi, namun juga menurunnya jumlah petani, disadari bahwa petani merupakan pihak yang paling depan dalam peningkatan produksi, karena pada akhirnya yang melakukan proses penanaman adalah petani program pertanian yang tidak berorientasi petani, kemungkinan besar gagal atau tidak adanya kelanjutan dalam pertanian. Permasalahannya tak hanya soal efisiensi dan kemajuan industri semata. Berkurangnya jumlah petani akan berimplikasi pada menurunnya jumlah petani (Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan 2015).

Sumber daya manusia pertanian mempunyai peran penting dalam membangun pertanian berkelanjutan rencana strategis kementerian pertanian memfokuskan pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan berkelanjutan pada hakikatnya adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi untuk menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Kementerian Pertanian, 2015).

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi Negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian (Saragih, 2010).

Dari sekian banyak tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh konsumen di pasaran, setelah padi adalah jagung. Jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang tidak asing bagi masyarakat Sulawesi selatan karena merupakan makanan alternatif untuk menggantikan beras, selain itu ketersediaannya di pasaran seakan-akan tidak pernah terputus (berakhir) karena tersedia sepanjang musim. Oleh karena itu pembangunan pertanian selalu menjadi prioritas sejak pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2012).

Ditinjau dari penelitian terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini sama-sama meneliti terkait analisis perhitungan pendapatan petani. Perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Matilde (2017) dengan judul penelitian pendapatan usaha tani jagung di desa bannea

kecamatan insana barat kabupaten timor tengah utara dengan hasil penelitian menunjukkan biaya yang dikeluarkan selama berusaha tani jagung selama satu musim tanam ada dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andrew (2014) dengan judul penelitian analisis pendapatan usaha tani jagung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di desa kuala kecamatan tiga binanga kabupaten karo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas usaha tani jagung di daerah penelitian tergolong tinggi menguntungkan dan layak diusahakan, pendapatan usaha tani jagung memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helmi (2018) dengan judul penelitian Analisis pendapatan usaha tani jagung pada lahan kering di desa bakti kecamatan pulubala kabupaten gorontalo dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani jagung di lahan kering di desa bakti kecamatan pulubala kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berdasarkan pada proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, serta peternakan dan perikanan (Soetrisno, 2016).

Petani sebagai unsur usaha tani peranan yang penting dalam sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu (Rodjak 2015).

Jagung yang ditanam penduduk umumnya varietas lokal dengan produktivitas yang rendah. Jagung dihasilkan untuk berbagai tujuan: yaitu (1) bahan makanan produk, (2) makanan ternak, (3) bahan mentah untuk keperluan industri, misalnya untuk industri minyak jagung dan tepung. Sehubungan dengan industri makanan ternak, maka semakin membaik kehidupan ekonomi masyarakat, maka konsumsi protein hewani akan semakin meningkat. Dengan demikian industri bahan makanan penduduk, peternakan, dan bahan mentah menuntut penyediaan jagung yang semakin meningkat, khususnya ransum pakan ayam.

Jenis bibit jagung yang digunakan petani yang ada di desa bontolempangan adalah jenis varietas Bisi 2, Bisi Pertiwi, Bisi 16, Pioneer 21 dan Bisi 18. Kebanyakan petani memakai bibit jagung yang varietas Bisi karena bibit tersebut biasa digratiskan oleh pemerintah. Diantara banyaknya jenis bibit yang ada, kebanyakan petani jagung menanam bibit bisi 18 karena keunggulan dari Bisi 18 adalah produksinya sangat tinggi dan tumbuh disegala dataran baik dataran tinggi maupun di dataran rendah.

Menurut Purwono (2005) bahwa hampir seluruh tanaman jagung memiliki nilai ekonomis, secara umum, beberapa manfaat bagian-bagian tanaman jagung dijelaskan sebagai berikut: Batang dan daun muda untuk pakan ternak, Batang dan daun tua untuk kompos dan kayu bakar dan Batang jagung untuk lanjaran untuk turus dan pulp/bahan kertas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi

dibedakan menjadi dua yaitu: Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya. Berusaha tani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi pangan akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan.

Nugroho (2018) mengemukakan Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja buruh tani adalah : jenis kelamin, usia, kesehatan, waktu kerja, alat bantu kerja, upah kerja. Perlu diketahui bahwa yang termaskangkatan kerja atau usia kerja dalam pertanian adalah penduduk berusia antara 10 sampai dengan 46 tahun.

Usaha tani merupakan proses produksi tanaman dan hewan yang dikelola oleh petani, hal tersebut berlangsung apabila terdapat lahan yang luas. Lahan yang dimaksud dinamakan usaha tani. Usaha tani dapat berlangsung di tempat yang sama secara terus-menerus atau menetap maupun berpindah-pindah (*shifting cultivation*). Usaha tani dapat diusahakan di lahan yang sangat sempit (pada pertanian rakyat) dan lahan yang besar (perusahaan besar). Usaha tani dapat dilakukan pada berbagai keadaan air seperti lahan kering maupun lahan basah. Pada lahan basah masih dapat dibedakan pada lahan irigasi, tadah hujan atau rawa. Keadaan irigasi dapat dibedakan menjadi irigasi teknis, irigasi setengah teknis dan irigasi sederhana (Yudono, 2016:276).

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengolah *input* atau faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, dan lainnya, secara efisien dan efektif dan kontinu untuk menghasilkan suatu produksi pertanian yang tinggi sehingga pendapatan pun ikut meningkat (Rahim, 2018:158).

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi produksi tanaman, lahan yang luas tidak berarti dapat memberikan hasil produksi yang tinggi tetapi lahan yang sempit juga tidak efisien dalam pengelolaan lahan. Hal ini berarti bahwa lahan yang luas akan menyebabkan banyaknya ruang pada lahan yang tidak digunakan dan lahan yang luas akan mengakibatkan tidak efektif dalam pemeliharaan tanaman sehingga produksi yang dihasilkan berkurang (sinaga 2015).

Gustiana (2017), biaya usaha tani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Biaya usaha tani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu: Biaya tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sewa atau bunga tanah berupa uang adalah contoh dari biaya tetap. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Pengeluaran membeli bibit, obat-obatan, biaya persiapan, dan biaya pembuatan kandang adalah contoh dari biaya variabel.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan

memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

METODE PENELITIAN

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan para informan dalam hal ini adalah petani jagung. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti.

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan petani jagung yaitu dengan menggunakan analisis pendapatan usaha tani. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus $Y = TR - TC$ (Suratijah, 2015).

Dimana : Y =pendapatan (Rp)

TR =total penerimaan (Rp)

TC =total biaya (Rp)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggul yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian salah satunya terdapat Di Desa Bontolempangan. Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian. Hal ini didukung dengan sumberdaya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumberdaya hayati yang besar. Luasan lahan pertanian Desa Bontolempangan sebesar 13,14 Km². Komoditi unggulan Di Desa Bontolempangan terdiri atas padi, bambu, kakao, dan jagung.

Petani merupakan orang yang melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. Untuk mendapatkan informasi tentang usaha tani yang diusahakannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal yang penting untuk dapat membantu berjalannya proses penelitian.

Jagung (*Zea Mays*) adalah salah satu jenis tanaman pangan yang mendapat prioritas untuk dikembangkan karena kedudukannya di samping sebagai bahan baku utama, pakan ternak, dan lainnya. Sehingga mempunyai tingkat potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan petani, serta merupakan komoditas penting dalam upaya diversifikasi pangan. Selain itu juga jagung merupakan sumber utama karbohidrat dan protein.

Usaha tani jagung Di Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Desa Bontolempangan dalam melakukan usaha tani jagung sebagian petani tidak melaksanakan (TOT) yang artinya para petani langsung menanam benih jagung pada lahan yang tersedia dengan cara di tanam menggunakan alat tradisional sabit. Sedangkan sebagian besar lainnya, para petani melakukan pengolahan tanah dalam berusahatani jagung dengan kedalaman kurang lebih 10 cm. Lahan yang telah diolah kemudian di sabit dengan kedalaman 3-5 cm, kemudian benih jagung dimasukkan ke dalam lubang tanam yang telah di sabit tadi. Biji jagung yang ditanam sebanyak 2 biji per lubang tanam, dengan jarak tanam 50x30 cm. Jarak tanam yang teratur dapat mempermudah proses budidaya, seperti pemupukan, pembersihan gulma,

penyemprotan hingga pada saat panen tiba. Kebutuhan benih rata-rata per hektarnya sebanyak 20 kg.

Pemupukan untuk pupuk organik dilakukan pada saat tanaman jagung berumur 7 hari, dan untuk pemupukan pupuk kimia dilakukan dua kali dalam per musim tanam, yaitu pemberian pupuk pertama dilakukan pada 15 hari setelah tanam, dan pemberian pupuk kedua dapat dilakukan dengan melihat perubahan dari daunnya yang terlihat memerah atau paling lama pemupukan dilakukan 20 hari setelah tanam. Terdapat beberapa jenis pupuk yang dipakai petani diantaranya UREA, ZA, NPK, TSP, SP36, ORGANIK, PHONSKA, KCL. Sebagian besar petani melakukan penyulaman untuk tanaman yang mati atau tidak tumbuh yang disebabkan oleh adanya berbagai gangguan baik berupa adanya benih yang ditanam tidak unggul, dan dimakan serangga, dan penyulaman ini dilakukan dari 7 hari setelah tanam. Sedangkan penggunaan pestisida merupakan salah satu cara penanggulangan hama dan penyakit yang dapat dilakukan petani.

Rata-rata kebutuhan pestisida pada usaha tani jagung per hektar dalam satu kali musim tanam yang biasa dilakukan petani di kabupaten gowa di desa bontolempangan adalah sebanyak 5 kg. Terdapat beberapa jenis pestisida yang digunakan petani yaitu Gramaxone, rundu, calaris, supremo, jump up, demma, Rambo. Pelaksanaan pemanenan dilakukan paling lama 4 bulan setelah tanam dan dapat pula dilihat dari daunnya yang sudah berwarna coklat, tongkol mulai mengering, biji jagung sudah keras dan mengkilap, dan apabila ditekan biji jagung tersebut tidak membekas karena keras.

Tabel 1.

Identitas Informan Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Bontolempangan

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	25-30	2	13,33
2.	31-40	4	26,66
3.	41-50	6	40
4.	51-60	3	20
	Jumlah	15	100

Sumber : hasil penelitian 2022

Tabel 2.

Identitas Informan berdasarkan tingkat pendidikan Di Desa Bontolempangan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1.	Tidak tamat SD	2	13,33
2.	SD	2	13,33
3.	SMP	3	20
4.	SMA	8	53,33
	Jumlah	15	100

Sumber : hasil penelitian 2022

Tabel 3.
Identitas Informan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga Di Desa Bontolempangan

No.	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2-3	9	60
2.	4-5	5	33,33
3.	6	1	06,67
	Jumlah	15	100

Sumber : hasil penelitian 2022

Tabel 4.
Identitas Informan Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Bontolempangan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1	13	86,67
2.	2	2	13,33
	Jumlah	15	100

Sumber: hasil penelitian 2022

Tabel 5.
Identitas Informan berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Bontolempangan

No	Lama Berusahatani(Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	1-20	10	66,67
2	21-30	2	13,33
3	31-40	3	20
	Jumlah	15	100

Sumber : hasil penelitian 2022

Berusahatani menjadi suatu aktivitas untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih dari keduanya merupakan pendapatan dari aktivitas usaha taninya. Dalam melakukan aktivitas usahatani jagung, petani mengeluarkan biaya dan mengharapkan penerimaan yang memperoleh dari bertanam jagung. Biaya yang dikeluarkan petani adalah biaya tenaga kerja dan biaya yang dikeluarkan sesuai hasil wawancara. Sedangkan penerimaan usaha tani adalah hasil penjualan produksi yang diperoleh dan kemudian dijual sesuai dengan harga dasar jagung yang berlaku di daerah penelitian.

Penerimaan usahatani yaitu perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jumlah produksi dengan hasil yang diperoleh dari cabang usahatani yang diusahakan, sedangkan harga jual yaitu nilai atau harga dari usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi untuk memberi gaji para tenaga kerja atau berupa bentuk lainnya selama produksi,

Adapun analisis perhitungan pendapatan petani jagung di desa Bontolempangan berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Rekapitulasi Pendapatan Bersih Petani Jagung Di Desa Bontolempangan

No.	Nama responden	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan Bersih
1	Abd Hamid	Rp6.000.000,00	Rp 2.930.000,00	Rp 3.070.000,00
2	Ardi	Rp7.000.000,00	Rp 3.240.000,00	Rp 3.760.000,00
3	Dg. Libu	Rp9.000.000,00	Rp 3.290.000,00	Rp 5.710.000,00
4	Dg. Rate	Rp7.000.000,00	Rp 2.930.000,00	Rp 4.070.000,00
5	Ardi	Rp7.000.000,00	Rp. 3.470.000,00	Rp 3.530.000,00
6	Damin	Rp14.000.000,00	Rp 3.570.000,00	Rp 10.430.000,00
7	Aripin	Rp22.500.000,00	Rp 6.225.000,00	Rp 16.275.000,00
8	Dg. Musa	Rp12.000.000,00	Rp 4.065.000,00	Rp 7.935.000,00
9	Supriadi	Rp10.500.000,00	Rp 3.940.000,00	Rp 6.560.000,00
10	Dg. Nuri	Rp9.000.000,00	Rp 5. 395.000,00	Rp 3.605.000,00
11	Dg. Nasir	Rp10.000.000,00	Rp 4.395.000,00	Rp 6.105.000,00
12	Adrian	Rp8.600.000,00	Rp 3.595.000,00	Rp 5.005.000,00
13	Dg. Saha	Rp7.000.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
14	Dg. Amir Hs	Rp7.000.000,00	Rp 3.960.000,00	Rp 4.000.000,00
15	Rahmatullah	Rp14.000.000,00	Rp 3.290.000,00	Rp 10.710.000,00
Total Pendapatan Bersih				Rp 93.765.000,00

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan rekapitulasi pendapatan bersih diatas untuk petani jagung Di Desa Bontolempangan pendapatan yang diperoleh masing-masing berbeda tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan serta banyaknya biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan jagung sampai pasca panen tersebut. Selain itu, juga dipengaruhi dari harga jual jagung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dapat diambil kesimpulan dimana untuk para petani mengolah lahan sendiri dengan tingkat pendapatan masing-masing yang diperoleh para petani jagung berbeda-beda tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan serta banyaknya biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan jagung sampai pasca panen. Selain itu, juga dipengaruhi dari harga jual yang ada di tingkat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000. *Pengertian produktivitas*. Diakses melalui www.google.com pada tanggal 05 April 2013.
- Annisa, Firlia Ari. 2010. *Optimasi Produksi Xilan dari Tongkol Jagung Pada Berbagai Konsentrasi Sodium Hipoklorit (NaOH) dan Natrium Hidroksida (NaOH) Menggunakan Responden surface Methodology*.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Banowati dan Suryanto, 2013. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Subsektor Tanaman pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*.
- BPS.2013.Sensus Pertanian 2013.Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.<http://st2013.bps.go.id/dev/st2013/index.php/site/tabel?tid=21&wid=0>
- .2013.*Hasil Sensus Pertanian 2013.Kabupaten Kendal: BPS Kabupaten Kendal*
- .2017.*Kecamatan Boja Dalam Angka Tahun 2017.Kabupaten Kendal:BPS Kabupaten Kendal*.
- .2018.Kelompok Umur Produktif. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.[https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah page=4](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?istilah%20page=4).
- Gustiana, 2015. *Laporan Praktek Kerja Lapangan pada Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hilman, 2018. *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Huzair Syahrhan, 2013.*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Zea Mays L.). Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian .Universitas Hasanuddin*
- Ichwandi, Iin.2014.*Membumikan Kebijakan Ketahanan Pangan*. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Bogor Institut Pertanian Bogor Vol.1 No.2 ISSN:2355-6226
- Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan .2015.*Laporan Kajian Regresi Petani*.Bogor.
- Lestari, 2016.*Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media.
- Mudzakir, 2011. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usaha Tani Padi (Kasus Di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-83
- Nugroho,2018. Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik UMA*. Yogyakarta : Universitas Gadjah mada Vol 6 No 1 Hal 76-95
- Purwono, Hartono, 2005. *Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usaha tani Jagung Terhadap Total Pendapatan Usaha tani* .
- Purwanto, 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol, *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 2015, 22.3: 205-215
- Rahim dan Hastuti, 2018. Masalah Prioritas Yang Dihadapi Petani Jagung Di Desa Manikin, Kecamatan Noemuti Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Excellentia*, 7 (02),150-158.
- Rahma, A. E. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tentang Pendapatan Usaha Tani Mina padi dan Usaha Tani Padi Monokultur pada Sawah Irigasi. *Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Hasanuddin*, 2008
- Ruhimat, 2016. *Geografi Penduduk*. Yogyakarta: Ombak.

- Sadan Madji, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung. *Nusantara Journal Of Economics*
- Saragih, 2018. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. Bogor
- Suratiyah, 2018. *Peran Kelompok Tani Terhadap Keuntungan Usaha Tani Padi Di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang*.
- Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*
- Soetriono dkk, 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, dan Industri)*.
- Utari, 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Yudono, 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zagita, 2015. *Mendekonstruksi Masalah Petani Muda di Eropa Menuju Agenda Penelitian*. *Journal Of Rural Studies*.